

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**IDA WAHYUNI  
NPM 2113053193**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

Oleh

**IDA WAHYUNI**

Masalah ini berfokus pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 514 peserta didik dengan sampel sebanyak 58 peserta didik yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Dari pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,030 < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

kata kunci: membaca pemahaman, model pembelajaran CIRC, sekolah dasar, kelas IV, *quasi eksperimen*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL ON INDONESIAN LANGUAGE READING COMPREHENSION ABILITY OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

**By**

**IDA WAHYUNI**

This study focuses on the low reading comprehension skills of fourth-grade students in Indonesian language subjects. The purpose of this research is to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on students' reading comprehension skills in grade IV elementary school. This research used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this study consists of 514 students, with a sample of 58 students selected using purposive sampling. Data collection techniques in this study include tests and non-test methods. The hypothesis testing using simple linear regression shows that  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , indicating a significant effect of the CIRC learning model on students' reading comprehension skills. The results of the independent sample t-test show a significance value of  $p = 0.030 < 0.05$ , which means that there is a significant difference in reading comprehension skills between the experimental class and the control class.

keywords: reading comprehension, CIRC learning model, student elementary school, grade IV, quasy experiment

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA PESERTA  
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

Oleh

**IDA WAHYUNI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND  
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa

: *Ida Wahyuni*

No. Pokok Mahasiswa

: 2113053193

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Ujang Efendi, M.Pd.I.*  
NIK 231407840820101

*Dr. Rabiyyatul Adawiyah Siregar, M.Pd.*  
NIP 198604102024062001

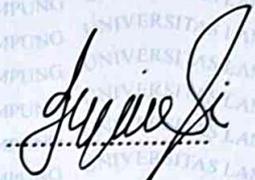
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

*Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si*  
NIP 197412202009121002

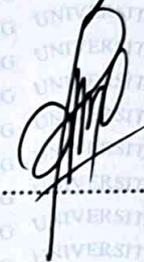
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

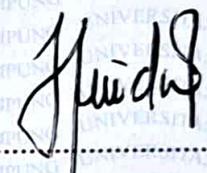
**Ketua : Ujang Efendi, M.Pd.I.**



**Sekretaris : Dr. Rabiyyatul Adawiyah Siregar, M.Pd.**



**Penguji Utama : Frida Destini, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Alhet Maydiantoro, M.Pd.**

**NIP 19870504 201404 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Wahyuni  
NPM : 2113053193  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya atau perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 13 April 2025

Yang Memberi Pernyataan



Ida Wahyuni

NPM. 2113053193

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ida Wahyuni, dilahirkan di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Belitang II, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan Pada 17 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Surip dan Ibu Suyatun.

Riwayat Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan peneliti juga aktif mengikuti lomba puisi dan menjadi penulis terpilih tingkat nasional. Selain itu, pada tahun 2023 peneliti menjadi bagian dari Ikatan Mahasiswa OKU Timur (IKAM OKUT) sebagai koordinator Metro bidang Minat dan Bakat. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Bali Agung, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## MOTTO

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan janganlah bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman”.  
(Q.S. Ali ‘Imran: 139)

“Kesuksesan bukan kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaan adalah kunci kesuksesan”.  
(Albert Schweitzer)

“Batasanmu adalah dimana kamu menentukannya, bukan dimana orang lain mengatakannya”.  
(Marc Marquez93)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan segala kerendahan hati terucap syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT. berikan. sehingga dengan berkat rahmat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya tulis ini ku persembahkan kepada

### **Orang Tuaku Tercinta**

#### **Bapak Surip dan Ibu Suyatun**

Kupersembahkan karya tulis ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa berupa doa, semangat, dan dukungannya dalam setiap langkah dan perjalanan hidup anakmu ini. Ucapan terima kasih dalam selembar persembahan ini tidak akan dapat membalas semua ketulusan dan cinta kasih yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga karya kecil ini menjadi langkah awal untuk mengukir kebahagiaan dan membuat Bapak Ibu bangga.

### **Ayukku dan Kakakku Tercinta**

Sebuah karya kecil ini aku persembahkan juga untuk ayuk dan kakak tercintaku Misnati dan Suryadi. Terima kasih untuk semua doa, cinta kasih, dan segala dukunganmu yang tulus untukku.

Iparku Deddy Setiyawan dan Trisna Zulyani terimakasih untuk dukungan dan doa yang selalu diberikan.

Almamater Tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur”, sebagai syarat kelulusan dan meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan serta kemampuan, namun dengan adanya dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan dosen pembimbing 1 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Kepada Ibu Dr. Rabiyatul Adawiyah Siregar, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada Ibu Frida Destini, M.Pd. selaku dosen pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi serta mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.

3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Muhammad Nurwahidin., M, Ag., M.Si., yang telah memberikan persetujuan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fadhilah Khairani, M.Pd., yang telah membantu, memfasilitasi serta mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siska Mega Diana, M.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, motivasi serta membantu peneliti menyelesaikan proposal penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan banyak pengalaman hidup yang berharga serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala SD Negeri 4 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan juga Kepala SD Negeri 6 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen.
8. Ibu Yunita Rosalina, S.Pd., SD dan Ibu Rafika Maulidia, S. Pd. selaku Wali Kelas IV C dan IV A SD Negeri 4 Metro Timur yang memberikan bantuan dan arahan selama pelaksanaan penelitian.
9. Keponakanku Affrisa Nia Z, Adyatma Rajendra, dan Virendra Wistara yang selalu memberikan canda tawa, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Nur Kholifah, Aisyah Rahmayanti, Sekar Tyas Ayu Ningrum, Fauriza Agustina, Niki Sasi Kirani, Adella Shalsabila, dan juga rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021 khususnya kelas E.
11. Kopi Sheo yang selalu memberikan rasa kopi dan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga biru IKAM OKUT yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas semua

kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, 17 Februari 2025  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ida Wahyuni' with a stylized flourish at the end.

Ida Wahyuni  
NPM 2113053193

## DAFTAR ISI

|  | Halaman      |
|--|--------------|
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xviii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1            |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 4            |
| C. Batasan Masalah .....   | 5            |
| D. Rumusan Masalah.....  | 5            |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 5            |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 6            |
| <b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>7</b>     |
| A. Belajar dan Pembelajaran .....  | 7            |
| 1. Definisi Belajar .....  | 7            |
| 2. Tujuan Belajar .....  | 7            |
| 3. Teori Belajar .....   | 8            |
| 4. Pembelajaran .....  | 10           |
| B. Membaca dan Membaca Pemahaman.....                                    | 10           |
| 1. Definisi Membaca .....  | 10           |
| 2. Tujuan Membaca.....   | 11           |
| 3. Jenis-jenis Membaca .....   | 12           |
| 4. Definisi Membaca Pemahaman .....                                      | 13           |
| 5. Tujuan Membaca Pemahaman .....  | 15           |
| 6. Prinsip Membaca Pemahaman .....                                       | 15           |
| 7. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....                       | 16           |
| 8. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman .....                           | 17           |
| C. Model Pembelajaran .....  | 18           |
| 1. Definisi Model Pembelajaran.....                                      | 18           |
| 2. Macam-macam Model Pembelajaran.....                                   | 19           |
| D. Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)... | 23           |
| 1. Definisi CIRC .....   | 23           |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan CIRC.....                                    | 24           |
| 3. Langkah-langkah CIRC .....  | 26           |
| E. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....                                    | 27           |
| 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....                                   | 27           |
| 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....                      | 28           |
| 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....                             | 28           |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Penelitian yang Relevan.....               | 30        |
| G. Kerangka Berpikir.....                     | 34        |
| H. Hipotesis Penelitian .....                 | 35        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>           | <b>37</b> |
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....           | 37        |
| B. <i>Setting</i> Penelitian .....            | 38        |
| 1. Tempat Penelitian.....                     | 38        |
| 2. Waktu Penelitian .....                     | 38        |
| 3. Prosedur Penelitian.....                   | 38        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....        | 38        |
| 1. Populasi Penelitian.....                   | 38        |
| 2. Sampel Penelitian.....                     | 39        |
| D. Variabel Penelitian .....                  | 40        |
| 1. Variabel Bebas( <i>independent</i> ) ..... | 40        |
| 2. Variabel Terikat( <i>dependent</i> ).....  | 40        |
| E. Definisi Konseptual dan Operasional .....  | 40        |
| 1. Definisi Konseptual.....                   | 40        |
| 2. Definisi Operasional.....                  | 41        |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....               | 42        |
| 1. Teknik Tes .....                           | 42        |
| 2. Teknik Non Tes .....                       | 42        |
| G. Instrumen Penelitian .....                 | 43        |
| 1. Instrumen Tes .....                        | 43        |
| 2. Instrumen Non Tes .....                    | 45        |
| H. Uji Prasyarat Instrumen .....              | 46        |
| 1. Uji Validitas.....                         | 46        |
| 2. Uji Reliabilitas .....                     | 47        |
| 3. Uji Daya Pembeda Soal .....                | 49        |
| 4. Uji Tingkat Kesukaran .....                | 50        |
| I. Teknik Analisis Data .....                 | 51        |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data .....          | 51        |
| a. Uji Normalitas .....                       | 51        |
| b. Uji Homogenitas .....                      | 51        |
| c. Analisis Data Aktivitas Model CIRC .....   | 52        |
| d. Analisis Data Membaca Pemahaman.....       | 52        |
| J. Uji Hipotesis Penelitian .....             | 53        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>         | <b>55</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 55        |
| 1. Pelaksanaan Penelitian.....                | 55        |
| 2. Data Hasil Penelitian.....                 | 56        |
| 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....     | 67        |
| B. Pembahasan .....                           | 72        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>             | <b>78</b> |
| A. Kesimpulan .....                           | 78        |
| B. Saran .....                                | 78        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>87</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas IV Bahasa Indonesia .....               | 2       |
| 2. Data jumlah populasi peserta didik kelas IV .....                                   | 39      |
| 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV .....                                     | 39      |
| 4. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kemampuan membaca pemahaman ..... | 43      |
| 5. Kisi-kisi observasi model pembelajaran CIRC .....                                   | 45      |
| 6. Hasil analisis validitas butir soal instrumen .....                                 | 47      |
| 7. Koefisien reliabilitas KR 20 .....  | 48      |
| 8. Klasifikasi daya pembeda soal .....   | 49      |
| 9. Hasil analisis daya pembeda soal .....  | 50      |
| 10. Klasifikasi tingkat kesukaran .....  | 50      |
| 11. Hasil analisis tingkat kesukaran .....   | 51      |
| 12. Kategori nilai aktivitas belajar peserta didik .....                               | 52      |
| 13. Jadwal penelitian dan pengumpulan data .....                                       | 55      |
| 14. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen .....                             | 57      |
| 15. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen .....                            | 58      |
| 16. Rekapitulasi nilai <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen .....                  | 59      |
| 17. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol .....                                | 61      |
| 18. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol .....                               | 62      |
| 19. Rekapitulasi nilai <i>pretest-posttest</i> kelas kontrol .....                     | 63      |
| 20. Uji <i>N-Gain</i> kelas eksperimen .....   | 64      |
| 21. Uji <i>N-Gain</i> kelas kontrol .....  | 64      |
| 22. Hasil observasi aktivitas peserta didik .....                                      | 65      |
| 23. Keterlaksanaan model pembelajaran CIRC .....                                       | 66      |
| 24. Persentase indikator kemampuan membaca pemahaman .....                             | 67      |
| 25. Rekapitulasi hasil uji normalitas kelas eksperimen .....                           | 68      |
| 26. Rekapitulasi hasil uji normalitas kelas kontrol .....                              | 68      |

|   |    |
|---|----|
| 27. Rekapitulasi uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol ..... | 69 |
| 28. <i>R square</i> .....   | 70 |
| 29. ANOVA uji regresi.....  | 70 |
| 30. Uji <i>independent sample t-test</i> .....                      | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka pikir penelitian.....                                 | 35      |
| 2. <i>Nonequivalent control group design</i> .....                | 37      |
| 3. Histogram nilai <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen ..... | 59      |
| 4. Histogram nilai <i>pretest-posttest</i> kelas kontrol.....     | 63      |
| 5. Histogram rata-rata <i>N-Gain</i> .....                        | 65      |
| 6. Uji coba instrumen kelas IV SD Negeri 6 Metro Pusat.....       | 149     |
| 7. <i>Pretest</i> pada kelas eksperimen.....                      | 150     |
| 8. <i>Pretest</i> pada kelas kontrol .....                        | 150     |
| 9. Pembelajaran 1 kelas eksperimen.....                           | 151     |
| 10. Pembelajaran 2 kelas eksperimen .....                         | 151     |
| 11. Pembelajaran 3 kelas eksperimen .....                         | 151     |
| 12. Pembelajaran 1 kelas kontrol .....                            | 152     |
| 13. Pembelajaran 2 kelas kontrol .....                            | 152     |
| 14. Pembelajaran 3 kelas kontrol .....                            | 152     |
| 15. <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....       | 153     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat izin penelitian pendahuluan .....                                 | 88      |
| 2. Surat balasan penelitian pendahuluan .....                              | 89      |
| 3. Surat uji instrumen .....   | 90      |
| 4. Surat balasan uji instrumen .....                                       | 91      |
| 5. Surat penelitian.....   | 92      |
| 6. Surat balasan penelitian.....   | 93      |
| 7. Profil SD Negeri 4 Metro Timur .....                                    | 94      |
| 8. Lembar validasi instrumen .....   | 95      |
| 9. Soal instrumen.....   | 96      |
| 10. Analisis soal yang tidak valid .....                                   | 105     |
| 11. Soal <i>pretest-posttest</i> yang valid dan reliabel.....              | 106     |
| 12. Modul ajar eksperimen dan kontrol .....                                | 114     |
| 13. Lembar kerja peserta didik.....  | 128     |
| 14. Lembar observasi aktivitas model pembelajaran CIRC peserta didik ..... | 135     |
| 15. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran CIRC .....          | 136     |
| 16. Uji validitas.....   | 137     |
| 17. Uji reliabilitas.....  | 138     |
| 18. Uji daya beda soal.....  | 139     |
| 19. Uji kesukaran .....  | 140     |
| 20. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana .....                   | 141     |
| 21. Rekapitulasi nilai <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen.....       | 142     |
| 22. Rekapitulasi nilai <i>pretest-posttest</i> kelas kontrol .....         | 143     |
| 23. Hasil perhitungan observasi .....                                      | 144     |
| 24. Tabel nilai <i>product moment</i> .....                                | 147     |
| 25. Tabel distribusi F.....  | 148     |
| 26. Dokumentasi uji instrumen dan penelitian.....                          | 149     |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Literasi adalah landasan penting bagi pendidikan dan pengembangan individu yang berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat (Magdalena dkk., 2019). Bab III Pasal 4 Ayat 5 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung harus menjadi bagian dari pendidikan guna meningkatkan prestasi peserta didik. Setiap jenjang pendidikan harus memiliki program literasi dan minat baca.

Kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara dalam *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Peserta didik di Indonesia memiliki skor rata-rata 359 di bidang membaca, sementara rata-rata OECD mencapai 476, yang menunjukkan rendahnya hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022. Hasil tes ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah standar internasional, dengan skor 366 pada numerasi, 359 pada literasi membaca, dan 383 pada literasi sains, yang menandakan pemahaman yang sangat rendah (OECD, 2022). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini menjadi tantangan besar dalam pembelajaran di Indonesia, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022).

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat penting, mengingat pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak hanya memberikan kontribusi pada kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam mempelajari bidang lainnya. Namun, pada kenyataannya, kemampuan

membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar masih rendah (Ritonga dkk., 2023). Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang menunjukkan persentase jawaban benar yang masih rendah (Nurlelah dkk., 2022).

Pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan atau observasi awal pada tanggal 4 November 2024 di SD Negeri 4 Metro Timur, ditemukan fenomena permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana data yang ditemukan menunjukkan bahwa tes kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Berikut data hasil tes kemampuan membaca pemahaman 3 rombongan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang mengacu pada indikator membaca pemahaman.

**Tabel 1. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks bacaan “Dikenal karena Menari”**

| Kelas | Jumlah Peserta Didik | Ketercapaian       |            |                       |            |
|-------|----------------------|--------------------|------------|-----------------------|------------|
|       |                      | Tercapai $\geq 75$ |            | Belum Tercapai $< 75$ |            |
|       |                      | Jumlah             | Persentase | Jumlah                | Persentase |
| IV A  | 29                   | 20                 | 68,96      | 9                     | 31,03      |
| IV B  | 28                   | 17                 | 60,71      | 11                    | 39,28      |
| IV C  | 29                   | 14                 | 48,27      | 15                    | 51,72      |

Sumber: Pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 di atas dengan jumlah peserta didik sebanyak 86 di kelas IV, pada Kelas IV A terdapat 20 peserta didik atau 68,96% yang tercapai dan 9 peserta didik atau 31,03% yang belum tercapai dari 29 peserta didik. Kelas IV B terdapat 17 peserta didik atau 60,71% yang tercapai dan 11 peserta didik atau 39,28% yang belum tercapai dari 28 peserta didik. Kelas IV C terdapat 14 peserta didik atau 48,27% yang tercapai dan 15 peserta didik atau 51,72% yang belum tercapai dari 29 peserta didik. Rendahnya hasil tes kemampuan membaca pemahaman ini menjadi masalah yang meresahkan, dan tentu membutuhkan klarifikasi dan solusi atas keterpurukan yang terjadi atas fenomena ini.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 4 November 2024 di SD Negeri 4 Metro Timur dengan proses wawancara bersama Yunita, S.Pd., Zubaidah, S.Pd., dan Rafika, S.Pd. menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV masih kurang antusias dalam membaca dan sering merasa bosan, yang berimbas pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Belum diterapkannya model pembelajaran CIRC. Tantangan utama dalam pembelajaran membaca adalah model yang digunakan. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, belum efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Prihatmojo dan Badawi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman antara lain model *Scramble*, *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan RADEC. Model *Scramble* mengutamakan pembelajaran berbasis kelompok untuk meningkatkan kolaborasi dan pemahaman, sementara DRTA lebih menekankan pada prediksi dan konfirmasi bacaan untuk melatih berpikir kritis peserta didik (Hidayana dkk., 2021). Model RADEC, dengan tahapannya yang meliputi *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*, berfokus pada proses aktif dalam memahami bacaan (Pratama dkk., 2020).

Selain model-model tersebut, terdapat teknik lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca, yaitu *Herringbone* dan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Teknik *Herringbone* membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting dari bacaan dengan cara menggali pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan (Nirwana, 2021). Teknik SQ3R memberikan panduan yang terstruktur untuk membaca dan memahami teks secara lebih mendalam. Teknik ini membantu peserta didik untuk memahami, mengingat, dan meresapi bacaan secara efektif (Siregar., 2019).

Namun, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif dalam pembelajaran membaca. CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005). Model CIRC telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena model ini mengintegrasikan pembelajaran kelompok dengan kegiatan membaca yang mendalam, diskusi, dan presentasi (Nawawulan dkk., 2023). Model ini memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain, karena CIRC tidak hanya melibatkan keterampilan membaca tetapi juga berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari bacaan.

Dengan demikian, model pembelajaran CIRC menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD. Model ini mendukung peserta didik untuk aktif berkolaborasi dalam kelompok, berpikir kritis, dan memahami bacaan secara lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Metro Timur. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik.
2. Peserta didik kurang antusias dalam membaca.
3. Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
4. Rendahnya hasil tes kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Kemampuan membaca pemahaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 4 Metro Timur?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 4 Metro Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV.
2. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **a. Manfaat Teoretis**

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran membaca yang sesuai untuk meningkatkan membaca pemahaman dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1. Peserta Didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

#### 2. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

#### 3. Kepala Sekolah

Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran CIRC.

#### 4. Peneliti Lain

Memberikan ilmu pengetahuan baru yang dapat menjadi bahan referensi mengenai penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Definisi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan atau pengembangan dalam diri seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, pengamatan, atau interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan berupa perilaku dan kecakapan-kecakapan manusia (Suarim dan Neviyarni., 2021). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara yang berbeda sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Sari dkk., 2023). Sejalan dengan kedua pendapat di atas, belajar adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi berpikiran benar, dan dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Barokah dkk., 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa definisi belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri manusia berupa tingkah laku maupun kecakapan yang diwujudkan dalam proses interaksi berupa stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan).

#### 2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat

untuk menentukan hasil pembelajaran (Hamalik, 2015). Selanjutnya pendapat yang lain mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari pendidik dan peserta didik, dari segi pendidik, belajar dialami sebagai suatu proses. Pendidik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, dari segi peserta didik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal (Dimiyati, 2015).

Belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap  
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar “pengajar”. Tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya (Sadirman, 2022).

Berdasarkan temuan di atas, ditunjukkan bahwa tujuan belajar adalah untuk meningkatkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang. Tujuan belajar bukan hanya untuk menguasai materi pelajaran semata tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta menciptakan sikap.

### 3. Teori Belajar

Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep dan prinsip pembelajaran yang bersifat teoritis dan dibuktikan kebenarannya melalui eksperimen (Parwati dkk., 2018). Di bawah ini merupakan teori belajar yang sesuai

dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*:

- a. Teori belajar ilmu jiwa daya, para ahli jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Pengaruh teori belajar ilmu jiwa daya terhadap proses belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan.
- b. Teori belajar behaviorisme (dari Pavlov, Thorndike, dan Skinner), belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme lebih menekankan hasil belajar dari pada proses belajar.
- c. Teori belajar kognitif (dari Piaget dan Bruner), teori belajar kognitif lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Konsep dari teori belajar kognitif ini adalah adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan tentang aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipelajari.
- d. Teori belajar konstruktivisme (dari Lev S. Vygotsky), konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.
- e. Teori belajar pemrosesan informasi (dari Robert Mills Gagne), teori belajar menurut Gagne ini memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak.
- f. Teori belajar sosial (dari Albert Bandura), prinsip dasar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan *imitation* dan penyajian contoh perilaku *modeling* (Parwati dkk., 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka digunakan teori konstruktivisme dari Lev S. Vygotsky karena teori ini menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk saling berbagi ide, mendiskusikan materi, dan membangun pengetahuan bersama. Pembelajaran ini terjadi melalui interaksi sosial, dimana peserta didik dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain, mengembangkan pemahaman mereka dengan pengalaman langsung dan konteks yang relevan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif dalam situasi sosial.

#### **4. Pembelajaran**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar (Festiawan, 2020). Selanjutnya pendapat lain mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar (Gulo, 2019). Membangun rasa ingin tahu dan keberanian di dalam diri peserta didik adalah tujuan dari pembelajaran (Ridwan dkk., 2022).

Berdasarkan berbagai definisi pembelajaran di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasi, dan membuat sistem lingkungan untuk peserta didik sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

### **B. Membaca dan Membaca Pemahaman**

#### **1. Definisi Membaca**

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting untuk membantu peserta didik belajar. Menurut beberapa ahli, membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik yang ingin maju (Putri dkk., 2023). Selain itu, Putri juga menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan yang telah dilakukan. Membaca membantu peserta didik menemukan apa yang mereka butuhkan dan memperoleh pengetahuan baru. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media

kata-kata atau bahasa tulis (Muliawanti dkk., 2022). Pendapat lain menambahkan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media bahasa tulis proses memahami tulisan menjadi sesuatu yang memiliki makna (Zahrani dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dinyatakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan bahasa yang dimana dalam kegiatan atau proses yang sangat penting pada ranah kognitif peserta didik yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks. Hal tersebut akan membuat peserta didik lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kemajuan dan perubahan jika peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik.

## **2. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang materi yang dibaca, mendapatkan informasi, dan mendapatkan ide-ide utama sehingga dapat menyusun informasi berdasarkan pemahaman masing-masing pembaca. Hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik karena jika peserta didik mengetahui dan menerapkan tujuan membaca dalam proses membaca, mereka akan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi mereka sendiri (Sakinah dan Ibrahim, 2023). Tujuan dari membaca yakni mendalami makna dari suatu bacaan sehingga bisa mendapatkan makna dari bacaan secara spesifik sehingga dapat menarik benang merah antara kalimat satu dengan kalimat selanjutnya, paragraf satu dengan selanjutnya sehingga peserta didik dapat memahami konteks bacaan yang tercantum atau tidak (Sakinah dan Ibrahim, 2023).

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas tentang tujuan membaca, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, atau apa pun yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Selain itu, tujuan membaca juga sejalan dengan tujuan belajar, yaitu untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengetahuan dengan menemukan informasi terkait dengan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca.

### **3. Jenis-jenis Membaca**

Ada dua jenis membaca: membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati mencakup membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca sebanyak mungkin. Objektifnya adalah untuk mengumpulkan teks sebanyak mungkin dalam jumlah waktu paling singkat. Persyaratan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memungkinkan orang membaca secara efisien. Membaca survei, sekilas, dan memahami adalah semua bagian dari membaca secara ekstensif. Membaca intensif fokus pada pemahaman, pemahaman yang mendalam, dan detail. Membaca intensifikasi menjadi dua kategori: membaca telaah bahasa dan membaca telaah isi. Membaca telaah mencakup membaca dengan cermat, memahami, kritis, dan membaca ide - ide. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan sastra secara keseluruhan (Guntur, 2008). Jenis membaca berdasarkan tujuannya diuraikan sebagai berikut.

a. **Membaca intensif**

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail.

b. **Membaca kritis**

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif peneliti dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekedar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh peneliti buku tersebut.

- c. Membaca cepat  
Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.
- d. Membaca indah  
Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra (Aizid, 2011).

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah diuraikan di atas, yang menjelaskan jenis-jenis membaca tiap jenis memiliki cara yang berbeda, namun tujuan dari sebuah jenis-jenis membaca ini tetaplah menjadi satu yaitu mendapatkan informasi terkait apa yang dicari sesuai dengan jenis membaca yang peserta didik terapkan.

#### **4. Definisi Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022). Membaca pemahaman adalah aktivitas yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, pembaca melakukan aktivitas pemahaman yang dapat dipecah menjadi pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Nirwana, 2021).

Hal yang sama menyatakan bahwa membaca pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2016). Membaca pemahaman adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan suara, menerapkan strategi yang sesuai, meningkatkan pemahaman tentang topik tertentu, memadukan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada (Alpian dan Yatri, 2022).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dan dapat dicapai oleh manusia. Membaca dapat dianggap sebagai sarana penting untuk berkomunikasi di dalam dunia yang terus berkembang ini (Salma dan Sutisna, 2023). Pemahaman memiliki peran penting dalam proses membaca, oleh karena itu, tujuan utama membaca adalah memahami isi bahan bacaan, bukan hanya sekedar meningkatkan kecepatan membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami konten yang sedang dibaca (Pamungkas dkk., 2024).

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari membaca di sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah dasar untuk memahami berbagai bidang studi. Begitupun dalam Bahasa Indonesia, untuk memahaminya diperlukan kemampuan membaca dengan baik (Sulfasyah dan Ernawati, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas atau kemampuan untuk memperoleh makna dan informasi yang saling berhubungan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan, menganalisis bacaan, dan membuat kesimpulan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.

##### **5. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman hendaknya memiliki tujuan agar apa yang dibaca dapat menjawab persoalan dengan benar. Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru, guna mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru (Sulistiani dkk., 2021). Ada enam tujuan membaca interpretatif atau membaca pemahaman yaitu: maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana. Pada pemahaman kritis pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat.

Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan (Dalman, 2017).

Berdasarkan uraian tentang tujuan membaca pemahaman di atas, maka ditemukan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan pokok penjelasan dengan tujuan menggabungkan informasi baru dengan yang sudah ada dan menemukan elemen tertentu seperti maksud pengarang, karakter, fakta atau fiksi, ekspresi emosional, gaya bahasa, dan pengaruh cerita atau wacana.

## **6. Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip membaca pemahaman sama seperti membaca pada umumnya. Namun, lebih menekankan makna atau pemahaman sendiri dari pembacanya. Prinsip membaca pemahaman membaca sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Pendidik yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar peserta didik.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas (Rahim, 2018).

Prinsip membaca pemahaman menjadi kunci keberhasilan peserta didik di dalam proses pendidikan. Tiga tahapan dalam membaca yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Ketiga tahapan tersebut saling berkesinambungan dan saling dapat membantu peserta didik menjadi pembaca yang aktif (Anifah dan Ayu, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah bagaimana cara peserta didik untuk memiliki landasan yang baik untuk benar-benar melakukan membaca pemahaman,

sehingga dengan adanya prinsip membaca yang baik maka suatu bacaan dapat menjadi bermakna.

## 7. Faktor yang Memengaruhi Membaca Pemahaman

Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman terdapat beberapa masalah seperti rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya bisa membaca, namun sulit untuk memahami isi bacaan tersebut. Pernyataan ini juga didapatkan dalam penelitian yakni kemampuan membaca peserta didik masih belum berkembang dengan maksimal karena membaca yang dilakukan oleh para peserta didik tidak membaca secara keseluruhan sehingga tidak mengerti isi dari tulisan secara keseluruhan. Terlebih lagi waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga peserta didik lebih mengedepankan menyelesaikan bacaannya daripada memahami isi bacaannya (Sakinah dan Ibrahim, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor keadaan, pengaruh lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat, dan bahan bacaan (Sarika dkk., 2024).

- a. Faktor keadaan, kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (*reading matter*), situasi atau tempat (*place and situation*), dan keadaan pelaku itu sendiri (*situation of personality*).
- b. Pengaruh lingkungan saat peserta didik membaca, kebanyakan peserta didik mereka merasa lelah, bosan, mengantuk dan tidak bersemangat untuk membaca sehingga sebagian besar peserta didik lebih memilih ngobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Kebiasaan dalam hal ini yaitu kebiasaan peserta didik dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, mereka mempunyai kebiasaan di rumah bermain dengan teman, bermain game, jarang membaca kembali materi pelajaran. Bahkan membaca buku kalau ada tugas saja.
- d. Motivasi dan minat dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan serta keinginan peserta didik untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah membaca dan memahami bacaan.

- e. Bahan bacaan, dalam tes kemampuan membaca pemahaman juga mempengaruhi kemampuan peserta didik, diantaranya kalimat yang dirasa terlalu panjang, kosakata yang asing, paragraf yang terlalu banyak.

Berdasarkan uraian di atas terungkap bahwa ada banyak permasalahan peserta didik yang dialami pada saat memahami bacaan seperti faktor internal dan eksternal, di dalam faktor internal yaitu faktor keadaan, motivasi dan minat belajar, kebiasaan peserta didik, sementara faktor eksternal yaitu teknik membaca yang diajarkan pendidik, bahan bacaan serta pengaruh lingkungan.

## 8. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator merupakan suatu keterangan menjadi acuan untuk mengukur sebuah ketercapaian. Berkaitan dengan literasi membaca taksonomi Bloom, terdapat taksonomi Barret yang sangat erat dengan literasi membaca pemahaman Bloom (1956). Taksonomi Barret lebih mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan. Taksonomi Barret merupakan hasil dari pengembangan taksonomi Bloom, yang dirancang khusus sebagai pedoman level kognitif literasi membaca pemahaman yang terdiri atas sebagai berikut (Baharuddin dkk., 2021).

1. *Literal Comprehension* (pemahaman harfiah) yang terbagi atas *Recognition* atau pengenalan kembali dan *Recall* atau mengingat kembali;
2. *Reorganization* (reorganisasi) yang berperan; mengklasifikasikan, meregangkan, mengikhlaskan, dan mensintesis;
3. *Inferential Comprehension* (pemahaman tersirat) yang meliputi menarik rincian penguat, menyimpulkan pikiran utama, menarik simpulan urutan, menyimpulkan perbandingan, menyimpulkan hubungan sebab akibat, menarik kesimpulan tentang watak, menerka kelanjutan, menafsir bahasa kias;
4. *Evaluation* (evaluasi);
5. *Appreciation* (apresiasi)

Kelima indikator tersebut, diperkuat oleh (1) Indikator literal, yaitu indikator berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban atas

pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan; (2) indikator reorganisasi, kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan; (3) indikator inferensial, menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca; (4) Indikator evaluasi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan; (5) Indikator apresiasi. kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh. yang diceritakan dalam bacaan. Kelima indikator tersebut merupakan indikator taksonomi Barret yang sangat erat kaitanya dengan literasi membaca pemahaman (Nisa dkk., 2022).

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diukur melalui indikator membaca pemahaman diantaranya ialah kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat, kemampuan membuat kesimpulan (Muliawanti dkk., 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka peneliti memilih pendapat (Nisa dkk., 2022) karena indikator yang dipaparkan oleh Nisa sesuai dengan indikator taksonomi Barret yang jelas dan sistematis. Untuk mengungkap data kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator berupa tes pilihan ganda.

## **C. Model Pembelajaran**

### **1. Definisi Model Pembelajaran**

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran meliputi seluruh proses penyampaian konten pendidikan. Hal ini mencakup seluruh aspek sebelum, selama, dan setelah pengalaman belajar, yang melibatkan pendidik dan semua fasilitas yang berkontribusi, baik

secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses pembelajaran (Akhiruddin dkk., 2019).

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2019). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (Octavia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dimaknai bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

## **2. Macam-macam Model Pembelajaran**

### **1. Model Pembelajaran *Scramble***

Model *scramble* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, penggunaan model secara berkelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena setiap anggota akan mendapat tugasnya masing-masing (Putri dkk., 2022). *Scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada (Hoerudin, 2023). Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran

yang melibatkan peserta didik untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *scramble* terdiri atas bermacam-macam yaitu: 1.) *scramble* kata 2.) *scramble* kalimat 3.) *scramble* wacana (Hasnah dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas menyusun kata atau kalimat yang telah diacak. Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sintaks model *Scramble* meliputi pengelompokan peserta didik, pemberian soal atau tugas acak, penyusunan jawaban, dan diskusi reflektif. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang.

## 2. Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

*Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menekankan kegiatan berpikir langsung dalam membaca dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca. Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah model membaca dan berpikir secara langsung (Hidayana dkk., 2021). Model DRTA adalah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks bacaan, karena peserta didik membuat prediksi dan membuktikan prediksinya ketika membaca teks bacaan (Rikmasari dan Fitriana, 2023). Sejalan dengan hal itu model DRTA adalah model pembelajaran mengajar membaca yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks, karena peserta didik memprediksi dengan membuktikannya ketika mereka membaca (Idrus dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dimaknai Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah model pembelajaran membaca yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses membaca aktif. Model ini dimulai dengan

membuat prediksi tentang isi teks, membaca untuk mengonfirmasi atau merevisi prediksi tersebut, dan berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks. DRTA dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan sekaligus mengajarkan mereka strategi berpikir logis saat membaca.

### 3. Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create* (RADEC)

Model RADEC adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan kegiatan untuk pemahaman suatu konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide atau karya (Nuramalia dkk., 2023). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni *Read* atau membaca, *Answer* atau menjawab, *Discuss* atau berdiskusi, *Explain* atau menjelaskan dan *Create* atau mencipta (Pratama dkk., 2020). Model ini dalam pembelajaran akan membuat individu mempunyai keterampilan tinggi, keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi (Andini dan Fitria, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) adalah pendekatan yang menekankan proses belajar mandiri dan kolaboratif. Peserta didik diajak membaca materi terlebih dahulu, menjawab pertanyaan, mendiskusikan hasil dengan kelompok, menjelaskan temuan mereka, dan menghasilkan suatu produk kreatif. Model RADEC mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

#### 4. Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, pendidik hanya menyajikan materi secara singkat. Selibuhnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh pendidik ataupun dialami sendiri oleh peserta didik. *Think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif (Rukmini, 2020). Langkah-langkah dalam *model Think Pair Share* adalah: 1) Pendidik menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan pendidik; 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) Pendidik memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh peserta didik; 6) Pendidik memberi kesimpulan; 7) penutup (Rukmini, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di

sekolah dasar (Slavin, 2005). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menekankan membaca secara menyeluruh dan kemudian membaginya menjadi bagian-bagian yang penting. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga salah satu jenis model pembelajaran bahasa yang paling umum (Fitriani dkk., 2020). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar dengan cara berkelompok yang melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan (Syafitri dan Mansurdin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membacakan, membuat prediksi, dan menulis tanggapan terhadap cerita.

#### **D. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

##### **1. Definisi CIRC**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model yang membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara komprehensif. Tipe CIRC adalah tipe pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang peserta didik yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, berlatih pengejaan serta

perbendaharaan (Rahmi dan Marnola, 2020). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menekankan membaca secara menyeluruh dan kemudian membaginya menjadi bagian-bagian yang penting. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga salah satu jenis model pembelajaran bahasa yang paling umum (Fitriani dkk., 2020). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar dengan cara berkelompok yang melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan (Syafitri dan Mansurdin, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membacakan, membuat prediksi, dan menulis tanggapan terhadap cerita. Model ini mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis, menjadikannya cocok untuk pelajaran bahasa, khususnya membaca pemahaman dan menemukan ide pokok.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan CIRC

Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran CIRC yaitu proses pembelajaran yang menerapkan dan dilaksanakan secara kelompok dimana peserta didik saling membantu satu sama lain dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Selain itu, model ini juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam berdiskusi

secara teliti untuk memperoleh informasi, memahami suatu bacaan, menemukan solusi suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, serta mendiskusikannya dengan teman sekelompok (Rani dan Astuti, 2023).

Keunggulan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

1. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang.
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu peserta didik yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah (Nofrianni, 2023).

Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai dan cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, yakni pendidik harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung dan pendidik harus menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini dapat berjalan dengan baik (Supriyadi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangatlah banyak dan menunjukkan sebuah kebermanfaatan yang baik bagi peserta didik, dibandingkan dengan kekurangan model CIRC ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya dan sulit untuk mengkondisikan kelas saat diskusi.

### **3. Langkah-langkah CIRC**

Adapun tahap-tahap dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, peserta didik membaca cepat berbagai sumber bahan bacaan, kemudian peserta didik dikumpulkan dalam sebuah kelompok membaca secara heterogen dan mempelajari topik yang telah mereka pilih.
2. Merencanakan kegiatan kelompok, peserta didik membuat perencanaan bersama, merencanakan topik yang akan dibahas bersama, peserta didik melakukan pembagian kerja dan merencanakan bagaimana mengkaji topik yang telah dibagi.
3. Melaksanakan pembelajaran, peserta didik membaca wacana secara bergantian dan mendiskusikan, menjelaskan dan sintesis gagasan-gagasan.
4. Mempersiapkan laporan akhir, peserta didik menuliskan apa yang telah didiskusikan dan mempersiapkan presentasi kelompok, siapa yang akan menampilkan presentasi, dan bagaimana presentasi dilakukan.
5. Menyajikan laporan akhir, masing-masing kelompok melakukan presentasi kerja kelompok di depan kelas serta kelompok lain menyimak dan mengevaluasi hasil diskusi dari kelompok yang menampilkan presentasinya.
6. Evaluasi, peserta didik saling tukar umpan balik serta, pendidik memberi penilaian, menarik kesimpulan dari pembelajaran dengan bimbingan pendidik.

Implementasi model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam menemukan pokok pikiran (Awatik, 2020). Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
2. Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup (Slavin, 2005).

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran CIRC dari (Slavin, 2005).

## **E. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sistem tanda bunyi *arbitrer* yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, dan berkomunikasi, menurut Kridalaksana dkk dalam (Susanti, 2020). Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan.

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, penggunaannya ditentukan oleh banyak faktor ekstralinguistik. Faktor linguistik seperti kata dan kalimat tidak cukup untuk membuat komunikasi lebih mudah. Selain tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional seperti pembicara dan pendengar.

Mewujudkan kesantunan berbahasa positif adalah perwujudannya melalui tindak tutur. Setiap pernyataan harus memiliki tujuan, yaitu membutuhkan tindakan. Salah satu tindak linguistik tersebut adalah aturan direktif. Tindak bahasa ini adalah tuturan yang memegang peranan penting dalam kegiatan linguistik. Tipologi tindak tutur meliputi menyuruh, meminta, menunggu, memohon, mengizinkan, mengajak, menasehati, termasuk meningkari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan tugasnya (Rambe, 2018). Rambe juga menambahkan tujuan jurusan Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan, serta menghormati dan bangga akan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan. bahasa nasional, memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa untuk meningkatkan

kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial, menikmati dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, mengamalkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, dan menghormati dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia (Rambe, 2018).

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Peserta didik juga harus dapat berkomunikasi secara efektif dan etika, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara.

## **2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara, hal tersebut sejalan dengan ungkapan Depdiknas No.22 (Romodon dan Fatah, 2013)

“Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”. Begitu juga yang diungkapkan peneliti lain empat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu “Keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)” (Guntur, 2013).

Keempat kemampuan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat keterampilan berbahasa tersebut secara umum terbagi menjadi dua keterampilan yaitu keterampilan reseptif dan produktif. “Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif (Anatarsya dan Madiun, 2024).

Menulis dan berbicara disebut sebagai keterampilan produktif karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan kemampuan yang mengharuskan menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna. Membaca dan menyimak menangkap makna yang disampaikan melalui bahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diuraikan bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup elemen mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dan berbicara adalah keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengarkan adalah keterampilan reseptif. Ruang lingkup ini dimasukkan ke dalam penjelasan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, hal ini juga terdapat pada kurikulum berbasis kompetensi/KBK bahwa dalam pembelajaran di kelas, peserta didik harus dilatih untuk lebih banyak menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, daripada menuntut lebih banyak pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan (Widayan dkk., 2023). Ada beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan internasional serta bangga karenanya.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosi dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan wawasan, budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan bahasa dan sastra (Rambe, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terbukti bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Bahasa Indonesia sangat penting untuk keberhasilan belajar di semua mata pelajaran. Diharapkan bahwa peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik untuk menyampaikan ide atau perasaan mereka dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan belajar Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Estyawati, dkk (2022) "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada peserta didik Kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,5 lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* sebesar 64,5. Diperkuat juga dengan uji hipotesis menggunakan perhitungan uji t, diperoleh bahwa t hitung

sebesar 28,290 sedangkan harga t tabel sebesar 2,064. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Novita adalah peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 17 Semarang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

2. Mirah Wirandari dan Rini Kristiantari (2020) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan peta konsep memiliki nilai rata-rata 85.05 dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 74.01. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 8.7619$  dan  $t_{tabel} = 2.000$  sehingga  $t_{hitung} = 8.7619 > t_{tabel} = 2.000$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media peta konsep,

sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Wirandari adalah peserta didik kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

3. Khairani et al., (2022) "*The Effect of Multimedia-Based CIRC Learning Model on Thematic Learning Outcomes*". Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh data bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,19 > 4,20$  yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan model CIRC dikombinasikan dengan multimedia. Jadi Model pembelajaran CIRC yang diterapkan disimpulkan sebagai model pembelajaran yang efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media berbasis multimedia, variabel terikat, desain penelitian, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Khairani adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Pusat, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

4. Nawawulan, dkk (2023) "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai sig adalah 0,001 dengan kaidah keputusan jika nilai probabilitas sig 2-sides  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada desain penelitian, variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Dian adalah peserta didik kelas V SDN 07 Woja Kabupaten Dompu, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

5. Hamid, dkk (2024) "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t$  hitung = 18,25 dan  $t$  tabel = 2,05 maka diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $18,25 > 2,05$ . Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian, sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Silvana adalah peserta didik kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

## G. Kerangka Berpikir

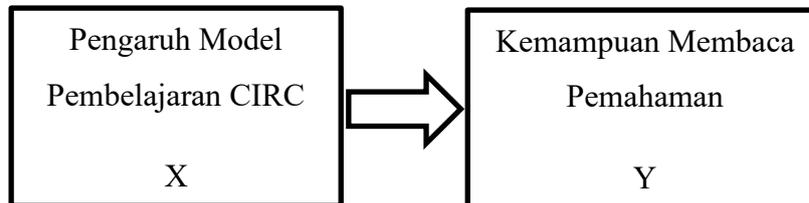
Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel (Sugiyono, 2022). Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman peserta didik. Menurut teori ini, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya atau pendidik dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Prinsip ini selaras dengan pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang mendorong kerja sama dalam kelompok. Dengan memanfaatkan interaksi dan diskusi, model (CIRC) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara bertahap.

Berdasarkan studi internasional tentang kemampuan membaca yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara dalam OECD. Peneliti menemukan masalah serupa terkait kurangnya literasi di SD Negeri 4 Metro Timur, dalam kegiatan belajar mengajar pendidik belum menguasai model pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mengakibatkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam memahami suatu bacaan sehingga berdampak pada kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut model pembelajaran membaca yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah solusi untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan pendapat ahli bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

*and Composition* (CIRC) mampu membuat peserta didik cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut lebih menekankan pada penemuan konsep dari pengetahuan atau informasi yang belum ataupun sudah diketahui dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar dalam bentuk kelompok diskusi dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan, menemukan ide pokok untuk menemukan konsep dasar dan menemukan solusi (Rani dan Astuti, 2023).

Dengan demikian jika pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur Kecamatan Metro Timur, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. kerangka pikir penelitian**

Keterangan:

X : Variabel bebas (model pembelajaran CIRC)

Y : Variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman)

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

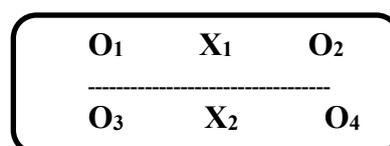
Terdapat perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi eksperimen*. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dapat didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen tetapi tidak menggunakan penugasan acak guna menciptakan perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh suatu perlakuan tertentu (Raihan, 2017).

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini, kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan model *cooperative* tipe TPS. Setelah masing-masing diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*). Rancangan *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. *Nonequivalent control group design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen
- X : Pemberian Perlakuan
- O<sub>3</sub> : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur Kec. Metro Timur. Kota Metro. Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2024/2025.

### **3. Prosedur Penelitian**

Memilih subjek penelitian, menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data, menguji coba instrumen, menganalisis data dari hasil uji coba instrumen, melaksanakan penelitian dan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta menghitung dan menganalisis penelitian data, interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Artinya, populasi adalah semua subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, meskipun persentasenya sedikit (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 4 Metro Timur.

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik SD Negeri 4 Metro Timur**

| Kelas         | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah     |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| I             | 44        | 40        | 84         |
| II            | 44        | 39        | 83         |
| III           | 40        | 45        | 85         |
| IV            | 38        | 48        | 86         |
| V             | 42        | 45        | 87         |
| IV            | 41        | 48        | 89         |
| <b>Jumlah</b> |           |           | <b>514</b> |

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Metro Timur

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian penarikan dari jumlah populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 58.

Pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut karena melihat data persentase pada kelas IV A terdapat 31,03% peserta didik yang belum tercapai, IV B 39,28% yang belum tercapai dan IV C 51,72% yang belum tercapai. Kelas IV C dijadikan sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketercapaian paling rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah membaca pemahaman dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sampel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV**

| Kelas         | Jumlah peserta didik | Keterangan       |
|---------------|----------------------|------------------|
| IV C          | 29                   | Kelas Eksperimen |
| IV A          | 29                   | Kelas Kontrol    |
| <b>Jumlah</b> | <b>58</b>            |                  |

Sumber: Peneliti (2024)

#### D. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu.

##### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X)

##### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman (Y).

#### E. Definisi Konseptual dan Operasional

##### 1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti. Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

##### a. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersama-sama. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), mengharuskan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membacakan, membuat prediksi, dan menulis tanggapan terhadap cerita. Model ini mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis, menjadikannya cocok untuk pelajaran bahasa, khususnya membaca pemahaman dan menemukan ide pokok. Model pembelajaran *Cooperative*

*Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2005).

**b. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan aktivitas atau kemampuan untuk memperoleh makna dan informasi yang saling berhubungan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membuat kesimpulan, menganalisis bacaan, dan membuat kesimpulan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022).

**2. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini adalah.

**a. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogen.
2. Pendidik memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan Bersama.
6. Penutup (Slavin, 2005).

### **b. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan dan dibatasi oleh pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan dari bacaan (Nisa dkk., 2022). Kemampuan membaca pemahaman memiliki lima indikator yaitu indikator literal, indikator reorganisasi, indikator inferensial, indikator evaluasi, dan indikator apresiasi yang disajikan berupa *pretest* dan *posttest* dan akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik dari pengaruh perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*).

### **2. Teknik Non Tes**

#### **a. Observasi**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta (*participant observation*) dengan observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan bentuk observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, dimana dan kapan waktunya (Sugiyono, 2022).

Observasi dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur dengan bantuan lembar penilaian. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Lembar observasi ini berisi sintaks model pembelajaran CIRC pada masing-masing tahapannya.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji.

### 1. Instrumen Tes

Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan ganda tersebut terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Untuk mengungkap data kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator berupa tes pilihan ganda dengan kisi-kisi sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* pengembangan indikator membaca pemahaman**

| Indikator | Kisi-kisi                          | Nomor Soal | Tingkat Kesulitan |
|-----------|------------------------------------|------------|-------------------|
| Indikator | Kemampuan yang harus dimiliki      | 1          | C2                |
| Literal   | peserta didik untuk memahami ide   | 2          | C2                |
|           | pokok, informasi, serta pertanyaan | 3          | C2                |
|           | dan jawaban atas pertanyaan yang   | 5          | C2                |
|           | terdapat dalam bahan bacaan.       | 6          | C4                |
|           |                                    | 10         | C2                |
|           |                                    | 22         | C2                |

| Indikator    | Kisi-kisi   | Nomor Soal                      | Tingkat Kesulitan                |
|--------------|---|---------------------------------|----------------------------------|
|              |   | 26                              | C3                               |
| Indikator    | Kemampuan yang menuntut   | 7                               | C4                               |
| Reorganisasi | peserta didik untuk Menyusun ulang. Sehingga, peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan. | 8<br>11<br>19<br>20<br>25<br>28 | C6<br>C4<br>C2<br>C2<br>C2<br>C3 |
| Indikator    | Peserta didik berpikir  | 4                               | C6                               |
| Inferensial  | kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca.  | 12<br>17<br>18<br>23            | C3<br>C4<br>C5<br>C4             |
| Indikator    | Kemampuan yang  | 9                               | C6                               |
| Evaluasi     | menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan.  | 15<br>24                        | C4<br>C3                         |
| Indikator    | Kemampuan yang  | 13                              | C4                               |
| Apresiasi    | menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh yang diceritakan dalam bacaan.  | 14<br>16<br>21<br>27<br>29      | C4<br>C4<br>C5<br>C4<br>C2       |
|              |   | 30                              | C3                               |

Sumber: (Nisa., dkk 2022)

**Keterangan:**

C2: Memahami

C3: Menentukan

C4: Menganalisis

C5: Mengevaluasi

C6: Menciptakan

## 2. Instrumen Non Tes

Teknik non tes adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan pembelajaran tanpa menggunakan tes. Salah satu bentuk teknik non tes adalah observasi, yang akan lebih efektif jika informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kondisi atau fakta yang terjadi secara alami, serta perilaku dan hasil kerja responden dalam situasi yang alami. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dikembangkan dari langkah-langkah CIRC (Slavin, 2005).

**Tabel 5. Kisi-kisi observasi model pembelajaran CIRC**

| No. | Aspek yang Diamati        | Keterangan  | Skor |
|-----|---------------------------|---|------|
| 1.  | Pembentukan kelompok.     | Peserta didik sangat aktif dalam pembentukan kelompok.                          | 4    |
|     |                           | Peserta didik aktif dalam pembentukan kelompok.                                 | 3    |
|     |                           | Peserta didik cukup aktif dalam pembentukan kelompok.                           | 2    |
|     |                           | Peserta didik kurang aktif dalam pembentukan kelompok.                          | 1    |
| 2.  | Pembagian klipng.         | Peserta didik sangat antusias saat pembagian klipng.                            | 4    |
|     |                           | Peserta didik antusias pada saat pembagian klipng.                              | 3    |
|     |                           | Peserta didik cukup antusias pada saat pembagian klipng.                        | 2    |
|     |                           | Peserta didik kurang antusias pada saat pembagian klipng.                       | 1    |
| 3.  | Membaca dan mendengarkan. | Peserta didik membaca teks dengan lancar dan mendengarkan teman dengan seksama. | 4    |
|     |                           | Peserta didik membaca teks namun kurang fokus mendengarkan dengan seksama.      | 3    |
|     |                           | Peserta didik cukup mampu membaca dan mendengarkan dengan seksama.              | 2    |
|     |                           | Peserta didik kurang mampu membaca dan mendengarkan dengan seksama.             | 1    |
| 4.  | Presentasi kelompok.      | Peserta didik mempresentasikan dengan sangat jelas dan percaya diri.            | 4    |
|     |                           | Peserta didik mempresentasikan dengan jelas dan percaya diri.                   | 3    |

| No. | Aspek yang Diamati    | Keterangan  | Skor |
|-----|-----------------------|---|------|
|     |                       | Peserta didik mempresentasikan dengan cukup jelas dan percaya diri              | 2    |
|     |                       | Peserta didik mempresentasikan dengan kurang jelas dan percaya diri.            | 1    |
| 5.  | Penarikan kesimpulan. | Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan sangat tepat. | 4    |
|     |                       | Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan tepat.        | 3    |
|     |                       | Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan cukup tepat.  | 2    |
|     |                       | Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari teks bacaan dengan kurang tepat. | 1    |

Sumber: (Peneliti, 2025)

## H. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang artinya suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, 2016).

Selanjutnya, analisis butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total. Korelasi dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* jika skor butir kontinum atau menggunakan teknik koefisien korelasi biserial jika skor butir dikotomi. Jika terdapat korelasi positif dan signifikan antara skor item dengan skor total berarti item tersebut dianggap valid.

Dikarenakan data skor butir penelitian ini berupa data dikotomi, pengukuran tingkat validitas soal menggunakan rumus korelasi *point biserial*, dimana angka indeks korelasi diberi lambang  $r_{pb}$  dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbi}$  : Koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_r$  : Rata-rata dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya  
 $M_t$  : Mean skor total  
 $S_t$  : Standar deviasi dari skor total (simpangan baku)  
 $p$  : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  : 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $r_{tabel}$  ditentukan dengan rumus  $df = n - 2$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden. Uji validitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 27 untuk memperoleh nilai  $r_{hitung}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika  $r_{hitung} > r_{hitung}$ , maka item dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 6. Hasil analisis validitas butir soal instrumen**

| Nomor Butir Soal   | Validitas   | Jumlah |
|--|-------------|--------|
| 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30 | Valid       | 25     |
| 1, 3, 5, 25, 28  | Tidak Valid | 5      |

(Lampiran 16. halaman 137)

Tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 30 butir soal instrumen yang diuji cobakan terdapat 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Reliabilitas

menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $V_t$  : Varians total  
 $P$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir  
 $Q$  : Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut. Kriteria pengujian apabila:

- Jika nilai  $r_{11} > 0,60$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.
- Jika nilai  $r_{11} < 0,60$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang belum baik dengan kata lain instrumen tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Hasil Perhitungan reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 27 menunjukkan  $R_{hitung} = 0,916$  dengan kriteria sangat kuat (**Lampiran 17. halaman 138**)

**Tabel 7. Koefisien reliabilitas KR 20**

| Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|------------------------|----------------------|
| 0,80-1,00              | Sangat kuat          |
| 0,60-0,79              | Kuat                 |
| 0,40-0,59              | Sedang               |
| 0,20-0,39              | Rendah               |
| 0,00-0,19              | Sangat rendah        |

Sumber: (Arikunto, 2016)

### 3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dibutuhkan karena instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2016). Adapun rumus untuk mencari daya beda soal yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal  
 JA : Jumlah peserta kelompok atas  
 JB : Jumlah peserta kelompok bawah  
 BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar  
 BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
 $PA = \frac{BA}{JA}$  : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar  
 $PB = \frac{BB}{JB}$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 8. Klasifikasi daya pembeda soal**

| Indeks Daya Beda | Klasifikasi |
|------------------|-------------|
| 0,00 – 0,20      | Kurang Baik |
| 0,21 – 0,40      | Cukup       |
| 0,41 – 0,70      | Baik        |
| 0,71 – 1,00      | Baik Sekali |
| Negatif          | Tidak Baik  |

Sumber: (Arikunto, 2016)

Hasil analisis daya pembeda butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 27 yang hasilnya pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil analisis daya pembeda soal**

| Nomor Butir Soal  | Daya Pembeda Soal | Jumlah |
|---|-------------------|--------|
| 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25 | Baik              | 20     |
| 7, 22   | Cukup             | 2      |
| 4, 19, 20   | Kurang            | 3      |

(Lampiran 18. halaman 139)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat 20 soal dengan daya pembeda yang baik dan terdapat 2 soal dengan daya pembeda cukup serta terdapat 3 soal dengan daya pembeda kurang.

#### 4. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang akan diberikan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

**Tabel 10. Klasifikasi tingkat kesukaran**

| Besar Tingkat Kesukaran | Interpretasi |
|-------------------------|--------------|
| 0,0 - 0,30              | Sukar        |
| 0,30 - 0,70             | Sedang       |
| 0,70 - 1,00             | Mudah        |

Sumber: (Arikunto, 2016)

Hasil analisis nilai tingkat kesukaran butir soal menggunakan SPSS versi 27 yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Hasil analisis tingkat kesukaran**

| Nomor Butir Soal                           | Tingkat Kesukaran | Jumlah |
|--|-------------------|--------|
| 1, 5, 11, 15, 18                           | Sukar             | 5      |
| 2, 3, 6, 8, 10, 14, 16, 17, 21, 23, 24, 25 | Sedang            | 12     |
| 4, 7, 9, 12, 13, 19, 20, 22                | Mudah             | 8      |

**(Lampiran 19. halaman 140)**

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal yang valid dan reliabel terdapat 5 butir soal kategori sukar, 12 soal kategori sedang, dan 8 soal dengan kategori mudah.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian apakah normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil.

Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0.05$ ), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* berbantuan *software* SPSS. Uji ini dilakukan guna menguji homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Sampel dapat dikatakan

memiliki varian populasi sama jika harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$ .

### c. Analisis Data Aktivitas Model CIRC Peserta Didik

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran CIRC selama proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus.

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Na : Nilai akhir  
R : Jumlah skor yang diperoleh  
SM : Skor maksimum

**Tabel 12. Kategori nilai aktivitas belajar peserta didik**

| No | Tingkat Keberhasilan (%) | Keterangan   |
|----|--------------------------|--------------|
| 1  | $n > 80$                 | Sangat Aktif |
| 2  | $60 \leq 79$             | Aktif        |
| 3  | $5 \leq 59$              | Cukup        |
| 4  | $n < 50$                 | Kurang       |

Sumber: (Trianto, 2011)

### d. Analisis Data Membaca Pemahaman Peserta Didik

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *posttest*. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan

pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi :  $0.7 \leq N\text{-gain} \leq 1$   
 Sedang :  $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$   
 Rendah :  $N\text{-Gain} < 3$   
 Sumber: (Hake, 2020)

## J. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS. Uji regresi linear sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha:  $r \neq 0$

Ho:  $r = 0$

$\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y}$ : Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X: Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan tabel.

**a** : Nilai konstanta harga  $\hat{Y}$ , jika  $X = 0$ .

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

**b** : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel  $\hat{Y}$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Berikut langkah singkat dan jelas untuk uji *Independent Sample t-Test* di SPSS versi 27.

1. Masukkan Data
2. Klik *Analyze > Compare Means > Independent-Samples T Test*.
3. Masukkan nilai ke *Test Variable(s)*.
4. Masukkan kelompok ke *Grouping Variable*, lalu klik *Define Groups*.
5. Klik OK untuk melihat hasil di *Output Viewer*.
6. Sig. (2-tailed) < 0.05 = Ada perbedaan signifikan antara kelompok.

Kriteria Uji:

Jika,  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

Sumber: (Muncarno, 2017)

### **Rumusan Hipotesis:**

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (variabel X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (variabel Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} = 57,01$  yang lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,21$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Nilai  $R^2$  sebesar 67,9% menunjukkan kontribusi model CIRC, sedangkan sisanya 32,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan media pembelajaran. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Selanjutnya, berdasarkan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,030 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berikut saran dari peneliti.

#### 1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, terutama dengan

aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berdiskusi, dan berbagi pemahaman tentang teks bacaan.

## **2. Pendidik**

Pendidik disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus membangun keterampilan bekerja sama. Selain itu, pendidik diharapkan dapat memodifikasi langkah-langkah CIRC agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## **3. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada pendidik dalam penerapan model pembelajaran inovatif, seperti CIRC, dengan menyediakan pelatihan atau *workshop* yang relevan. Selain itu, kepala sekolah dapat memfasilitasi pendidik dalam menyediakan sumber belajar yang mendukung, seperti bahan bacaan yang bervariasi dan menarik.

## **4. Peneliti lain**

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kendala dalam menjaga kondisi kelas eksperimen tetap terorganisir dan keterbatasan waktu diskusi yang kurang optimal. Peneliti lanjutan disarankan untuk memperbaiki pengelolaan kelas dan mengalokasikan waktu lebih fleksibel sesuai kebutuhan diskusi pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2011. *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Membaca Sejak Dalam Kandungan Sampai Masa Pengasuhan* (Diva Press, Ed.).
- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV Cahaya Bintang Gemerlang.
- Alpian, V. S., dan Yatri, I. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). .  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.
- Anatarsya, A. A., dan Madiun, U. P. 2024. *Analisis Penggunaan Media Canva Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. 5.  
<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v13i2.46090>.
- Andini, S. R., dan Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Anifah, M., dan Rahma, S. E. 2023. Analisis Metode Circ (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2).  
<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v13i2.46090>.
- Actavia, S. 2020. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Edisi Revisi VD). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awatik, A. 2020. Pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02).  
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>.
- Baharuddin, H., Hanafi, M., Aswadi, A., dan Kasman, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1).  
<https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.299>.
- Barokah, A., Zahra, A., Zhafira, A., dan Adawiah, R. 2024. Menganalisis Penerapan Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan Berdasarkan Teori Behaviorisme di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6645>.

- Devi, A. D. 2021. Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At- Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(1).
- Dimiyati. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawati, N., Dantes, N., dan Marhaeni, A. 2019. Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).
- Estyawati, N., Fajriyah, K., dan Damayanti, A. 2022. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 17 Semarang. *Majalah Lontar*, 34(3). <https://doi.org/10.26877/ltr.v34i3.13738>.
- Fitriani, L., Aksara, B., dan Masalah, L. B. 2020. Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hamalik, O. 2015. *Pengertian Belajar dan Tujuan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, S., Syamsuri, A. S., dan Akbar, A. 2024. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(2).
- Hasnah, N., Sd, P., Fitri, R., dan Darussyamsu, R. 2022. *JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 656-665 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains*. 4.
- Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R. 2021. Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* , Kemampuan Membaca Pemahaman Keywords : *Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act*. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(1).
- Hoerudin, C. W. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.

- Idrus, N. A., Usman, H., Nur, dan Apriyanti, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Drta (Directed Reading Thinking Activity) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. *JIPTek*, 1(2), 3025–6968..
- Khairani, F., Ambarita, A., Diana, S. M., dan Elsiyana, E. (2022). The Effect of Multimedia-Based CIRC Learning Model on Thematic Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1034–1046.  
<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202204/>
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., dan Situmorang, R. 2019. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>.
- Mirah, N. G. A., dan Rini, M. G. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24361>.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., dan Taslim, T. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Kota Metro: Hamim grup.
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., dan Khair, B. N. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>.
- Nirwana, N. 2021. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Herringbone* Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kolaka Utara Kabupaten Kolaka Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i1.105>.
- Nisa, S. Z., Enawar, dan Latifah, N. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Nofrianni, E. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2).  
<https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>.
- Nuramalia, N., Salam, R., dan Pagarra, H. 2023. Pengaruh Model RADEC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD

INPRES UNGGULAN TODDOPULI. *Jurnal Inovasi Pedagogi Dan Teknologi (JIPTek)*, 1(1).

- Nurfadila, Rohana, dan Pada, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar Tangerang 5. *Gobal Journal Basic Education*, 1(3).
- Nurhadi. 2020. Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1).
- Nurlelah, N., Istiningsih, S., dan Setiawan, H. 2022. Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2869>.
- Pamungkas, J., Sulaeman, Y., Ibrahim, R. D., dan Nugraha, R. A. 2024. Pelatihan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i1.2349>.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., dan Apsari, R. A. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., dan Trihatusti, M. 2020. Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2).
- Prihatmojo, A., dan Badawi, B. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., dan Ermawati, D. 2022. Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>.
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., dan Kusumaningrum, S. 2023. Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran membaca disekolah dasar*. Jakarta: (Bumi Aksara, Ed.).
- Rahmi, Y., dan Marnola, I. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC)*. *Jurnal Basicedu*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

- Rambe, R. N. K. 2018. Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>.
- Rani, T., dan Astuti, S. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6599>
- Ridwan, A., Nur, E., Afriliani, M., dan Fadia, S. 2022. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01).
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., dan Azhari, Y. 2023. Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3).
- Romodon, D., dan Fatah, A. 2013. *Rancang Bangun Model Pembelajaran Bahasa*.
- Rukmini, A. 2020. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Sadirman. 2022. *Tujuan Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sakinah, W. P., dan Ibrahim, N. 2023. Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1).
- Salma, P., dan Ridwan, M. 2023. Penerapan Metode *Scramble* Wacana dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cikalang. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Sari, S. M., Sari, D. P., dan Puspita, S. R. 2023. Penerapan Teori Belajar Melalui Pendekatan Behavioristik. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Sarika, R., Gunawan, D., dan Mulyana, H. 2024. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>.
- Siregar, R. A., dan Siregar, N. 2019. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 TUKKA. *JURNAL EDUGENESIS*, 1(2).
- Slavin, RE 2005. *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: (Nusa Media).

- Sodik, A. dan S. S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: (Literasi Media Publishing, Ed.).
- Suarim, B., dan Neviyarni, N. 2021. Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: (Alfabeta, Ed.).
- Sulfasyah, Ernawati, dan F. 2021. Profil pengajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar: siapkah mengantar siswa menuju society 5.0? *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November.
- Sulistiani, I., Santoso, dan Ulya, H. 2021. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Supriyadi, S. 2018. Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2).  
<https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>.
- Susanti, E. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Astawa, I. N. T. Indonesia Kaya Akan Bahasa Daerah dan Bagaimana Pendapatnya: Depok.
- Syafitri, C. R., dan Mansurdin. 2020. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Tampubolon. 2008. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Jakarta: (Angkasa, Ed.).
- Tarigan H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: (Angkasa, Ed.).
- Trianto 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Malang: (Prestasi Pustaka, Ed.).
- OECD. 2022. *PISA 2022 Results the State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing: Paris.
- Wahyuni, F. N. 2022. Efektifitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20).
- Wakhyudi, Y. 2020. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1).

- Widayan, P., Harjono, H. S., dan Purba, A. 2023. *Pengaruh Tiktok Sebagai Media Pembelajaran*. 13.
- Zahrani, D., Istiningsih, S., dan Nurwahidah. 2022. Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Zaini, M. 2021. *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jember: IAIN Jember Press.